

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai Pengembangan Kawasan Wisata Gastronomi Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Di Kabupaten Bandung Barat, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. makanan dan minuman lokal yang ada di Desa cigugur Girang memiliki keberagaman dari hasil penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa contoh makanan lokal yang di Desa Cigugur Girang yaitu makanan olahan dari singkong yaitu Kecimpring dan Telur Asin Pak Totoh. Pada makanan dan minuman lokal tersebut memiliki sejarah, filosofi, serta nilai budaya yang terkandung didalamnya. Jenis makanan yang disajikan tidak terlepas dari keadaan geografis Desa Cigugur yang merupakan penghasil tani. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan makanan dan minuman lokal tersebut menggunakan peralatan rumah tangga pada umumnya. Terlepas dari alat tersebut tidak mengubah rasa dari makanan dan minuman tersebut.
2. Kawasan Wisata Desa Cigugur Girang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata gastronomi sebab dalam pengembangan pada suatu kawasan atau daerah dalam bidang pariwisata. Desa Cigugur Girang memiliki potensi untuk dijadikan dan dikembangkannya atraksi wisata gastronomi sebab makanan dan minuman lokal yang khas serta kesenian khas Sunda menarik untuk dijadikan atraksi wisata dan wisata alam yang ada di kampung daun dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, tetapi ada beberapa faktor yang kurang mendukung pada pengembangan kawasan wisata ini yaitu kurang antusiasnya

Shania Ariq Chindrarianie, 2021

**KAWASAN WISATA GASTRONOMI DESA CIGUGUR GIRANG KECAMATAN
PARONGPONG DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- masyarakat setempat, keadaan jalan menuju desa tersebut, serta belum ada fasilitas yang unggul untuk ditawarkan kepada wisatawan.
3. Variabel atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan terdapat pengaruh signifikan dengan nilai R Square sebesar 0.732 merupakan nilai koefisien determinasi yang berasal dari pengkuadranan nilai koefisien R sebesar 0.856, dapat disimpulkan bahwa pengaruh daya tarik sebesar 85.6% terhadap persepsi wisatawan yang dimana 14.4% merupakan hasil yang tidak diteliti oleh penulis.
 4. Faktor lingkungan internal Kawasan Wisata Desa Cigugur Girang memiliki kekuatan yaitu makanan dan minuman lokal di Desa Cigugur beragam, menarik untuk dicoba serta dapat dijadikan atraksi wisata dengan keadaan desa yang berada di masa transisi desa antar kota namun tidak membuat masyarakat tersebut melupakan atau menghilangkan makanan dan minuman lokal yang ada di desa tersebut. Sementara faktor kelemahannya kurangnya pelatihan SDM, sangat terbatasnya informasi mengenai Desa Cibeusi, akses menuju Desa Cigugur terbatas, pos keamanan yang belum tersedia, lahan parkir yang terbatas serta jalan menuju Desa Cigugur tidak dilewati kendaraan umum sehingga kurang menunjang kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Sedangkan faktor eksternal Desa Cigugur Girang memiliki peluang yang cukup besar dengan dilakukannya pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Bandung Barat dapat membantu dalam perekonomian masyarakat setempat, dan menajdiakna desa yang unggul dengan potensi gastronomi yang dimiliki dan dengan dibantu saran serta prasarana serta dengan berbagai macam promosi oleh pemerintah desa dan belum adanya wisata gastronomi di Desa Cigugur Girang yang menjadikan peluang yang sangat besar untuk menarik wisatawan yang berkunjung.

Shania Ariq Chindrarianie, 2021

***KAWASAN WISATA GASTRONOMI DESA CIGUGUR GIRANG KECAMATAN
PARONGPONG DI KABUPATEN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kawasan wisata gastronomi di Desa Cigugur Girang berdasarkan analisis *positioning* kuadran SWOT adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Analisis SWOT menghasilkan 11 strategi, dimana strategi prioritas Mengoptimalkan potensi makanan local yang ada di Desa Cigugur Girang untuk dijadikan atraksi wisata gastronomi.
6. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penulis membuat paket wisata gastronomi. Wisata mengenai makanan lokal dan rekreasi. Paket wisata ini nantinya akan ditawarkan kepada wisatawan. Paket wisata ini akan diajukan kepada pemerintah desa dan pengelola wisata dalam rangka mengelola dan mengembangkan Desa Cigugur Girang menjadi Kawasan wisata gastronomi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan memberikan saran:

1. Makanan lokal yang ada di Desa Cigugur Girang hendaknya diperkenalkan kepada wisatawan agar makanan lokal dapat menjadi potensi wisata gastronomi dan dapat memberikan pengetahuan terkait gastronomi.
2. Seluruh potensi wisata yang berada di Desa Cigugur Girang hendaknya dilakukan promosi melalui media sosial seperti event pameran, atau website resmi agar wisatawan dengan mudah mencari informasi mengenai Desa Cigugur Girang.
3. Hendaknya meningkatkan SDM dan masyarakat Desa Cigugur Girang antusias dengan diadakannya program dari pemerintah desa mengenai binaan agar masyarakat lebih peduli dengan daerahnya yang

Shania Ariq Chindrarianie, 2021

**KAWASAN WISATA GASTRONOMI DESA CIGUGUR GIRANG KECAMATAN
PARONGPONG DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki banyak potensi gastronomi serta dapat mempromosikan wisata yang berada di kawasan Cigugur Girang.

4. Hendaknya untuk fasilitas dan sarana prasarana harus dilakukan pembenahan agar menunjang seluruh kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di Desa Cigugur Girang.

Shania Ariq Chindrarianie, 2021

**KAWASAN WISATA GASTRONOMI DESA CIGUGUR GIRANG KECAMATAN
PARONGPONG DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Shania Ariq Chindrarianie, 2021

***KAWASAN WISATA GASTRONOMI DESA CIGUGUR GIRANG KECAMATAN
PARONGPONG DI KABUPATEN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu